



Gambar 1. Prosesi pernikahan di lembah Gunung Salak, A.Salm, 1865-187.

## Sebuah daftar masa lalu terkait desa, kepala desa, rumah tangga, upeti dan penghasilan di Priangan, Jawa Barat, 1686

### DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Terjemahan bahasa Indonesia 7
- 3 Kolofon 21
- 4 Gambar folio 22



sejarah  
nusantara



## 1 Pengantar

M. Radin Fernando, “Sebuah daftar masa lalu terkait desa, kepala desa, rumah tangga, upeti dan penghasilan di Priangan, Jawa Barat, 1686”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta*, dokumen 11. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.

OLEH M. RADIN FERNANDO

Dokumen yang diberi kata pengantar ini merupakan daftar paling awal yang diketahui tentang penduduk, lahan garapan serta hasil pertanian, dan juga tentang pajak yang wajib dibayar di kawasan Priangan, Jawa Barat. Daftar dilakukan di tahun 1686 oleh dua pegawai VOC yaitu Claes Hendriksz. dan Jan Carstensz. Tujuan daftar adalah untuk menunjang pengumpulan hasil pertanian serta hasil bumi tanaman perdagangan bagi VOC, yang dilakukan dengan memanfaatkan jasa perantara para kaum ningrat yang menjadi penguasa rakyat setempat. Daftar juga dilakukan untuk berbagai tujuan lain seperti untuk menyelesaikan pertikaian di antara para kaum ningrat terkait penguasaan lahan serta penduduk. Naskah asli dokumen ini diperoleh secara tidak disengaja terkait penanganan sebuah sengketa demikian di tahun 1763. Sebagian naskah diterbitkan oleh Hoadley (1994:201-203) dan isinya dibahas secara rinci oleh Hoadley (1994:32-65) dan De Haan (1912:202-204). Kedua penulis menilai dokumen tersebut sangat penting bagi penelitian sejarah sosial-ekonomi serta politik di dataran tinggi Priangan sebelum tahun 1800.

Dari daftar itu diperoleh sejumlah daftar tentang permukiman penduduk, nama para kepala desa setempat, jumlah keluarga, kegiatan ekonomis penduduk serta jumlah uang dan tenaga kerja yang wajib disumbangkan

penduduk kepada kepala desa masing-masing di tujuh distrik utama di dataran tinggi Priangan. Distrik-distrik tersebut secara garis besar sama dengan kabupaten-kabupaten yang kemudian dibentuk di Priangan pada abad kesembilan belas. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari kumpulan informasi tersebut tergantung pada penafsiran kita sendiri terkait sejumlah istilah atau konsep kunci yang terdapat dalam dokumen bersangkutan. Makna istilah-istilah tersebut perlu di tinjau dengan memerhatikan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber masa kini lain tentang berbagai lembaga sosial dan ekonomi setempat.

Satuan dasar setempat yang dipergunakan dalam informasi ini adalah *dorp* yaitu desa atau dusun. Namun, mungkin lebih tepat mengartikannya sebagai permukiman penduduk. Nilai demografis masing-masing permukiman dinyatakan dalam jumlah rumah tangga, atau *cacah jiwa*. Nama masing-masing kepala permukiman disebutkan bersama dengan perkiraan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh setiap wajib pajak kepada penguasa mereka. Nilai tersebut dihitung dalam jumlah uang, atau lebih sering dalam jumlah hasil pertanian senilai uang tersebut, dan dalam bentuk tenaga kerja. Para penguasa bumiputra di Jawa menyimpan catatan-catatan tersebut untuk perhitungan pajak. Sistem perpajakan tersebut merupakan hasil kompromi antara para ningrat setempat di satu pihak dan para penguasa Jawa di pihak lain. Pihak pertama sangat ingin mempertahankan kekayaan mereka dan menghindari kemunculan rasa tidak senang penduduk akibat pemungutan pajak yang memberat-



## PENGANTAR



Gambar 2. Padi di Priangan, Jawa Barat, Leo Eland, c.1930.

kan. Sementara pihak kedua bersikeras untuk memungut sebanyak mungkin pajak dari penduduk.

Permintaan VOC yang terus meningkat terkait hasil pertanian dan tenaga kerja dari kaum ningrat (atau para bupati) dan dari para penguasa (atau para sultan) semakin rumitkan perundingan tentang kewajiban keuangan di penghujung abad ketujuh belas. Itulah sebabnya mengapa VOC mencatat dengan cermat penghitungan jumlah penduduk serta catatan tentang kewajiban mereka membayar pajak. Alasan lain mengapa dokumen seperti ini tersimpan dalam arsip VOC adalah karena Kompeni semakin mengetatkan pengendaliannya terhadap administrasi setempat serta semakin meningkatkan keterlibatannya dalam sengketa terkait lahan dan penduduk. Inti persoalan adalah bahwa nilai asset-aset tersebut merupakan sumber kekayaan perusahaan. Sesudah tahun 1680, VOC memeterai kontrak dengan para bupati Priangan dengan tujuan mengambil hasil pertanian seperti

kopi yang dapat dijual di pasar dunia. Cara seperti itu kemudian dikenal sebagai *Preangerstelsel* atau “Sistem Tanam Paksa Priangan”.

Menggambarkan kondisi sosial-ekonomi yang ada ketika itu berdasarkan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen seperti ini dan sejenisnya, merupakan suatu proses yang rumit. Pertama, diperlukan pemahaman tentang latar belakang terkait sejumlah hubungan politik seperti hubungan antara VOC dengan para pemangku kekuasaan setempat. Hubungan tersebut berpengaruh pada jenis informasi yang terkumpulkan. Juga diperlukan pemahaman tentang sejumlah istilah yang digunakan para pembuat sensus ketika memaparkan data yang mereka kumpulkan.

Umpanya, unit administrasi dasar yang dipakai adalah desa. Namun di penghujung abad kesembilan belas, desa telah berkembang menjadi pengertian yang sangat berbeda. Dalam kurun waktu ketika sensus ini dibuat, yang dimaksud dengan desa sangat-





## PENGANTAR

lah cair baik dari segi kawasan geografis dan kependudukan. Komunitas-komunitas tersebut dengan cepat dapat lenyap akibat pemungutan pajak yang berat atau bencana alam seperti letusan gunung berapi dan kemarau panjang. Kategori kedua yang dipergunakan dalam informasi ini, yaitu *cacah jiwa*, menyimpan lebih banyak masalah terkait dengan praktek pemungutan pajak yang dilakukan kaum bumiputra serta berbagai istilah lain yang dipakai oleh mereka.

Jumlah rumah tangga yang digunakan untuk menghitung pajak diberikan dalam satuan yang dinamakan *cacah jiwa*. Istilah ini telah berkembang sejalan dengan perkembangan sistem perpajakan itu sendiri selama abad ketujuh belas dan delapan belas. Pada awalnya istilah itu merujuk pada sebidang lahan yang dapat ditanami oleh satu rumah tangga, dan kemudian berkembang menjadi istilah yang merujuk pada sebuah rumah tangga yang wajib membayar pajak. Sementara jumlah rumah tangga dinyatakan dalam *somah*. Akan tetapi, terkadang para pegawai VOC menggunakan kedua istilah tersebut dalam arti yang sama. Besaran rumah tangga, baik yang dirujuk sebagai *cacah* atau *somah*, juga menjadi perdebatan. Sebenarnya, kedua istilah itu merujuk pada satuan yang lebih besar dari unit keluarga inti yang ditemukan dalam berbagai dokumen sejenisnya di abad kesembilan belas. Oleh karena itu, penelitian tentang demografi sejarah beserta dasar ekonominya yang ada di dataran tinggi Priangan sebelum tahun 1800 harus dilakukan dengan sangat berhati-hati. Pemahaman terkait bagaimana istilah-istilah kunci tersebut telah berganti makna sangatlah penting untuk menilai jumlah penghitungan penduduk pada setiap tanggal yang ada dalam statistik VOC.

Dokumen ini memberi gambaran tentang penduduk yang hidup dalam sejumlah permukiman yang tersebar pada wilayah yang luas dan tidak mudah dikunjungi. Kondisi fisik yang tidak ramah demikian menyukarkan para kepala setempat untuk menghitung dengan cermat jumlah penduduk yang ada di dalam wilayah yang mereka kuasai. Lagi pula penduduk tersebut mudah berpindah-pindah akibat tata kelola pertanian yang mereka gunakan yaitu sistem pertanian berdasarkan “tebang dan bakar”. Selain itu, strategi untuk berkelit dari membayar pajak juga mendorong mobilitas mereka. Termasuk menghilangnya seluruh penduduk sebuah desa untuk menghindari pemungutan pajak yang berat. Lagi pula keadaan menjadi lebih runyam akibat marak terjadi penculikan penduduk desa oleh para kepala setempat yang saling bersaing dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kekuasaan mereka pribadi. Pada waktu itu, tenaga kerja jauh lebih berharda daripada lahan sementara jumlah penduduk permukiman berbeda-beda. Demografi, politik dan lingkungan hidup semuanya berperan. Dengan menganalisis secara hati-hati data yang terkait jumlah permukiman berdasarkan keadaan lingkungan setempat maka akan diperoleh gambaran menarik tentang penyebaran penduduk di kawasan Priangan pada akhir abad ketujuh belas. Informasi yang terkandung dalam dokumen ini terkait pajak yang dipungut dalam bentuk natura dan uang mencerminkan masyarakat yang ekonominya beragam. Mereka bukanlah kelompok petani berekonomi lemah seperti yang mungkin diperkirakan orang mengingat mereka menghuni kawasan yang terpencil. Penduduk setempat tidak hanya menghasilkan tanaman komersial melainkan juga sejumlah produk buatan. Termasuk dalam kelompok pertama



## PENGANTAR

adalah gula, lada, kapas, kesumba (semacam zat pewarna), nila dan kepulaga. Sementara yang termasuk dalam kelompok kedua adalah anyaman tikar rotan dan peralatan serta periuk logam yang merupakan barang jadi terpenting. Tanaman komersial dan barang-barang jadi tersebut dikirim ke Cirebon yang ketika itu merupakan pelabuhan dagang utama di Jawa Barat untuk menyebarkan komoditi ke berbagai kawasan lain di kepulauan. Bagaimana kegiatan ekonomi ini berkembang dalam dasa warsa – dasa warsa selanjutnya masih harus diteliti.

Dokumen ini juga melontarkan sebuah pertanyaan sejarah menarik: yaitu, apakah penduduk dataran tinggi Priangan sebenarnya dapat mengembangkan ekonomi yang lebih beraneka ragam dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi seandainya mereka tidak dipaksa menjadi penduduk berekonomi rendah menyusul penanaman kopi secara besar-besaran pasca 1830.

Berdasarkan uraian sekilas terkait kawasan Priangan di penghujung abad ketujuh belas seperti yang dipaparkan dalam dokumen ini, kita mungkin berkesimpulan bahwa kondisi demografis dan ekonomis dataran tinggi Jawa Barat tidak banyak berkembang dalam kurun waktu selanjutnya; kesimpulan demikian tidak benar. Justru sebaliknya, akan lebih bermanfaat apabila mempelajari dokumen ini bersama dengan dokumen-dokumen sejenis lain, apabila ada, dan dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih rinci. Dean selanjutnya, ilmu pengetahuan akan dapat memperoleh manfaat lebih kokoh demi generasi peneliti yang akan datang.

*Catatan/Daftar Bibliografi*

- Penelitian terbaik tentang dokumen sejenis ini yang terkait tanah Priangan adalah C. M. Hoadley, *Towards a Feudal Model of Pro-*

*duction. West Java, 1680-1800* (Singapore: ISEAS, 1994). Tujuan utama Hoadley adalah untuk menjelaskan apa yang disebutnya sebagai sistem ekonomi dan politik “feodal” di Jawa Barat. Berangkat dari hal tersebut, maka terbukalah kemungkinan untuk meneliti secara khusus ekonomi setempat. Sementara untuk uraian singkat tentang sejarah dataran tinggi Priangan, lihat D. G. Stibbe, ed., *Encyclopaëdie van Nederlandsch-Indië*, jilid 3 (’s Gravenhage: Nijhoff, 1919), hh. 503-510. F. de Haan, *Priangan. De Preanger-Regentschappen onder het Nederlandsch Bestuur tot 1811*, 4 vols. (Batavia: G. Kolff, 1910-12) merupakan sumber informasi yang mengesankan yang diambil dari arsip VOC, khususnya *Dagregisters van Batavia*. Ulasannya yang rinci terutama sangat berharga bagi para sejarawan. Informasi tentang dokumen ini terdapat juga dalam *Priangan*, jilid 3, hh. 202-204 dan 316. Istilah-istilah dan lembaga-lembaga terpenting yang terkait dengan penentuan besaran pajak oleh para penguasa setempat dibahas dalam Soemarsaid Moertonono, *State and Statecraft in Old Java. A Study of Later Mataram Period, 16th to 19th Century* (Ithaca; New York, 1974). Kondisi sosial-ekonomi Priangan serta wilayah-wilayah lain di Jawa dalam kurun waktu pra-1800 dibahas secara singkat dalam D. H. Burger, *De Ontsluiting van Java’s Binnenland voor het Wereldverkeer* (Wageningen: Veenman, 1939), hh. 3-54. Sementara J. W. de Klein, *Het Preanger stelsel (1677-1871) en zijn naverking* (Delft: Technische Boekhandel, 1931), meninjau kondisi di wilayah Priangan hingga awal tahun 1870-an berdasarkan bahan-bahan sekunder. Sebuah penelitian baru-baru ini tentang topik yang sama dilakukan oleh Jan Breman, *Koloniaal Profijt van Onvrije Arbeid. Het Preanger stelsel van*



## PENGANTAR

*gedwongen koffieteelt op Java, 1720-1870* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2010), akan tetapi penelitian tersebut menjadi kurang bernilai karena pendekatan ideologis yang terlalu besar terkait keterbelakangan ekonomi kawasan Priangan, dan bukti-bukti yang ada tidak diteliti secara imparial dan cermat. Masih ditunggu sejawaran yang bersedia melakukan penelitian

menyeluruh terkait kondisi social-ekonomi di kawasan Priangan pada abad ke-sembilan belas dan dua puluh. Keberadaan sejumlah besar sumber primer serta pembahasan berharga terkait topik ini terdapat dalam beberapa penelitian masa kini seperti R. E. Elson, *Village Java under the Cultivation System, 1830-1870* (Sydney: Allen and Unwin, 1994).



## 2 Terjemahan bahasa Indonesia

M. Radin Fernando, “Sebuah daftar masa lalu terkait desa, kepala desa, rumah tangga, upeti dan penghasilan di Priangan, Jawa Barat, 1686”.

DARI: LAMPIRAN BUKU KEPUTUSAN PEMERINTAH AGUNG VOC, 1763 [MULAI FOL. 115]

*Daftar yang dapat diperiksa kebenarannya tentang nama-nama dan kepala-kepala desa, rumah tangga, sumbangan tahunan, nafkah rakyat yang tinggal di Kawasan Gabangh, Cawassin, Soukapoera, Bandongh, Paskamountsiang, Sammadangh dan Indramayou, seperti yang dicermati oleh wakil muallim Claes Hendriksz. dan Sersan Jan Carstenz. untuk Tuan-tuan Yang Mulia dan disampaikan sebagai masukan informasi untuk para tuan terhormat.*

Kawasan/Distrik Gabangh	Nama Desa dan Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
Gabongh	Soetadjaya	48	wajib kerja istana	nelayan
Goenoegsarie	Wannasara	4	buah-buahan	perkebunan buah-buahan
Tjerda	Bayasara	10	tunai 18 ringgit	kemiri dan kapas
Tjipantjor	Wanghsananga	4	idem 4 1/2 ringgit	”
Calimangis	Ang. Sitjacarti	20	wajib kerja istana	gaga (peladang)
Tjawi	Ang. Sarananga	12	”	gaga (peladang) dan petani sawah
Tjiroop	Jagasara	5	tunai 7 ringgit	petani sawah
Tjidongh	Cartawadana	15	wajib kerja istana	”
Sindangcorta	Wanghsawadana	8	tunai 10 ringgit	gaga (peladang) dan petani sawah
Sombackwangi	Tjandrawanghsa	8	idem 12 ringgit	petani sawah
Zombacksihoe	Nallasraya	6	idem 6 ringgit	idem dan gaga (peladang)
Garasick	Tanoepraya	6	wajib kerja istana	petani sawah
Garasick Hoeloe	Wargantacka	12	tunai 18 ringgit	”
Tjihao	Simpar	4	idem 5 ringgit	gaga (peladang)
Palimbangh	Wanghsawaria	6	idem 2 ringgit	”
Pancallan	Braadja Jouda	3	wajib kerja istana	petani sawah
Siedaraadja	Tanoewatjana	12	tunai 15 ringgit	”
Zoewoenggaadja	Moggoe	12	buah-buahan	perkebunan buah-buahan
Tjicasal	Astra	4	tunai 2 ringgit	petani sawah
Datar	Ang. Astranalla	6	wajib kerja istana	”
Zoeragongh	Ang. Singajoeda	50	”	”
Wieranagara	Ang. Sitjamarta	14	tunai 20 ringgit	”
Nagara Herangh	Ang. Sallacor	16	wajib kerja istana	”
Tjinibee	Ang. Arsfacorti	10	”	petani sawah dan kapas
Beleber	Cortabaemi	6	”	gaga (peladang)
Coetaraedja	Cartanaya	4	tunai 3 1/2 ringgit	idem dan kapas
Tjiparaget	Sitra P[...]	12	[...]	petani sawah
[Ojiba?]	Wirantacka	4	[...]	gaga (peladang)



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Tjihoomas	Natawangsa	8	tunai 5 ringgit	”
Waringin	Nalla Praya	4	wajib kerja istana	”
Tjihangir	Ang. Tjitragati	3	”	”
Goenongdjawa	Ang. Raxadjiwa	20	”	”
Segoongh	Cartanaya	10	”	”
Tjiwaroe	Ang. Dorpanaya	30	”	”
Batala	Cortinaya	11	”	”
Tjipacom	Ang. Singadirana	30	”	”
Parrackan	Nampacorti	10	tunai 14 ringgit	gaga dan kapas
Raga Wangsa	Wangsagoena	4	tunai 7 ringgit	”
Soebang	Dam. Singadjaya	40	tunai 150 ringgit	gaga, kerbau dan sapi
Goenongh Poespa	Patrasouta	4	tunai 2 ringgit	idem dan kapas
Rantsja	Ang. Zoerapatti	70	tunai 200 ringgit	idem dan tikar
<i>42 dusun</i>		<i>581 rumah tangga</i>		

Kawasan/Distrik Cawassin	Nama Desa dan Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan Mata Pencaharian
[Ca]wassin	Tomm. Soutananga	10	menurut mereka kini tidak membayar
[..]oendjaja	Wannantacka	5	apa-apa karena yakin
Cra[.]ngdjaya	Anga Souta	8	sesudah diberi keberanian oleh para residen,
P[.]anghpira	Wangsa Souta	5	sementara di abad lalu, selain Galou
Tja[.]jalongh	Soetataroena	5	mereka masing-masing juga memberi
Ro[.]illis	Tjitrantacka	10	kepada Susuhunan
Pa[.]heran	Pranandita	10	1000 ringgit setiap tahun sebagai pajak
P[.]noeran	Anga Widjaya	8	per setiap orang
Chyoko	Martawadana	9	
Pangroemassan	Astrawadana	9	
Tjicasso	Nayawadana	8	”
Tjihantab	Nallagati	7	”
Tjisarva	Prana Singa	8	”
Soenepan	Wierawadana	10	”
Tjipinan	Astradiepa	9	”
Tjihapanang	Satjawangsa	4	lada dan kapulaga
Tjipinangh	Naya Corti	4	”
Tjicombangh	Soeta Corti	4	”
Moekalmanjock	Hastramadja	3	”
Jangela	Diepa Nanga	6	”
Keentje	Haddiwanghsa	10	”
Tjibagangh	Wanghsapraya	10	”
Walahir	Wieraprana	10	”
Djalagongh	Wiera Singa	10	”
Zintonghmoom	Jaggasatro	15	”
Tjigombor	Soutaraga	10	”
Tjipasoy	Singadjaya	10	”
Tjidahoe	Nallapatra	10	”
Njoeraga	Prayawanghsa	10	”
Babor	Wierajoeda	12	”





TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

[..]	[..]	[..]	kapulaga
Tjipora	Patramangala	10	"
Tjidoeckoe	Tjitramaadja	10	"
Babackan	Soetapatty	10	"
Tjiamis	Jangpatty	8	"
Hohegorongh	Wanghsananga	10	"
Passirnaraga	Tjandrawangsa	5	"
Soeckaboem	Wanghsadjaya	10	"
Tjipoeto	Wierananga	13	"
43 <i>dusun</i>		398 <i>rumah tangga</i>	

Kawasan/Distrik Soukapoera	Nama Desa dan Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
Soekapoera	Tomm. Wiradadaha	50	juga tidak membayar apa-apa tetapi sebelumnya 1000 ringgit setahun	lada dan tikar
Souckacarta	Soutadiwangsa	12		"
Patahoenan	Martadihoua	3		"
Tjinjomangh	Wira	5		"
Mandala	Indrajaya	-		"
Djoelangh gadak	Anga Ita	10		"
Paroongh patoy	Boendar	10		"
Tjibareekbeegh	Soetamangala	3		"
Tjiwarak	Martajoeda	7		"
Goenongh mandang	Bassaar	10		"
't Sisallagh	Sillapraya	-		katun dan tikar
Poegaran	Imbasouta	5		"
Goenongh waroe	Wierapraya	6		"
Tjipinao	Oesoemanagara	-		lada dan tikar
Pienangh Lantjar	Cartapraya	15		"
Gontongh Rama	Agus	10		"
Tjiwalangh	Taroenala	5		"
Garooongh gangh	Santakara	8		"
Badjaran	Soutaprana	10		"
Pagongangh	Carrawanghsa	12		"
Moehara	Singapatti	-		katun, lada dan tikar
Sindanghoerip	Asta Joeda	10		"
Pakoelalay	Imbawatjana	10		"
Lombacksihoe	Astadijwa	6		"
Taraadjoe	Judawanghsa	-		lada dan tikar
Pangroemassan	Astadijwa	10		"
Panjahiran	Dorpa Souta	10		"
Catomas	Naya Dorpa	11		"
Tjihika	Wangsa Braadja	6		"
Parackantiga	Wiratanoe	-		katun
Tjilimos	Saradieta	10		"
Tjipatjangh	Martacarsa	10		"
Tjidammack	Sitjamangala	-		"
Tjihidongh	Bradja Diwangsa	5		katun



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Tjipandack	Martadisouta	5	”
Tjilacki	Wanghsawadana	5	”
Nagara	Cartiwadana	-	”
Tjimora	Tjadrawatjana	10	”
Tjibabaloekan	Rastadjaya	10	”
Zoetji	Wieracoessoema	-	pewarna, bawang, bw putih & tikar
Panamoekan	Soudja	15	”
Tjicalanpaya	Coetji	[...]	”
[...]	[...]	[...]	”
[Codepandack?]	Tanoewatjana	15	”
Tjaringin	Martawidjaya	10	”
Tjiherangh	Tjandra Taroena	20	”
Sahongh Gatan	Dem. Sahong Gatan	-	”
Zawigoenongh	Wiera Marta	30	”
Hantiranga	Hastapraya	20	”
Zawidjoko	Wirasouta	30	”
Bandjaransary	Soutananga	10	”
Tjipootjongh	Nitisara	10	”
Carrangh	Ranga Carrangh	-	”
Lomare	Marta Banghsa	20	”
Sodongh	Cartasouta	20	”
Tjisarowa	Zanatjitra	5	”
Tjibarom	Wannacorti	20	lihat halaman seba- liknya lada dan tikar
Zenckongh	Nayabajacsa	10	”
Kenjere	Sarapradara	10	(dsb.)
Passinagara	Wannasara	10	”
Tjoecangbatoe	Rastrawidjaja	5	”
[C]awiloulock	Tanoepрана	10	”
[..]ndawa	Bratasouta	10	”
Panjadapan	Nallacarssa	10	”
T[ir]coeja	Prnacorti	10	”
Tjigerentel	Djagapraya	20	”
[..]rawati	Naya Souta	10	”
Gandamanock	Tandasouta	10	”
[H]adjatan	Tandawidjaya	10	”
Tjattihilangh	Paria Djaya	10	”
Tjicabo	Moestapa	10	”
Parongh	Wangsa Joeda	-	katun
Pamoelihan	Dorpaprana	15	”
[Ho]edjongh	Tanoecorti	30	”
Carakal	Astrahieta	16	”
Garoengangh	Dorpawatjana	13	”
Haranpalay	Prayantacka	10	”
Salacouray	Dorpasanga	10	”
Batoenagara	Milasara	5	”
Coutanagara	Djiwalaxana	10	”
Tjibatou	Tanoetjitra	10	”



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Ba[n]terdawa	Sigranaya	10	”
Tjiloangh	Djiwanaya	11	”
Tjilawangh	Soutaprana	10	”
Nagarasari	Wangsanagara	10	”
Goudar	Wangsadiprana	7	”
Tjiharoos	Joeda Prahara	10	”
Panembangh	Joeda Mangala	-	zat pewarna, bawang dan tikar
Tjisoudangh	Santajoeda	25	”
Tjicoeray	Wargacorti	20	”
Tjicondangh	Sabdawangsa	20	”
Tjibodas	Bradawatjana	15	”
Pagedingh	Jagga Corsa	20	”
Passirnagara	Wargadiprana	20	”
Tjihidongh	Soutaraja	13	”
Tjipatoy	Wisouta	10	”
Batoe [...]	[...]	[...]	tikar dan lilin
[...]	[...]	13	”
Tji[... ]jongh	Bangsawatjana	10	”
Parakanlinjus	Kiay Mas	13	”
Dangijangh	Dorpawidjaya	13	”
Tjiwanjal	Joedasaraya	10	”
Tjipongol	Djiwacarssa	11	”
Lanutjatangh	Astrasouta	10	”
Langana	Martadita	7	”
<i>108 dusun</i>		<i>1144 rumah tangga</i>	



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Kawasan/Distrik Bandongh	Nama Desa dan Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
	Bandongh Deman Timbangan[,]	40	sekarang tidak membayar apa-apa tetapi sebelumnya 1000 ringgit	gula, bawang, sapi
	Tjisasawi Jaggawanghsa	20		”
	Tjilame Praya Wanghsa	15		”
	Passirpogar Narajoeda	21		”
	Patoyladjar Naya Diepa	6		”
	Tandocknangsi Djiwamarta	20		”
	Tjetapen Patradjaya	15		”
	Lagadar Wangsapatti	5		”
	Pamongh Pock Sourana	22		zat pewarna dan tikar
	Tjilladoogh Tandaprana	18		”
	Goenongpahingon Poespanalla	20		”
	Lemback Singamarta	5		”
	Paroengh Dietawangsa	5		”
	Tjondock Hajoe Sara Wiedja	3		”
	Sangkandjati Sarapatti	5		”
	Canbangh Serangh Angapatra	4		”
	Pahinghan Gatjaprana	8		”
	Mandoengcoeli Braadjawatjana	4		”
	Tjigintoongh Tirtanaya	5		”
	Zoerwanghi Hantalaya	6		”
	Lalaron Nallawisa	5		”
	Sallagadangh Sallakalningh	5		”
	Maleher Maadja	10		”
	Raadja Tjandracorti	22		”
	Oedjoongh Prayadiwangsa	26		gula dan tikar
	Passirhipis Joedamarta	16		”
	Pantonghnagong Anganalla	16		”
	Tjipantjar Badrawantjana	16		”
	Soucabaros Angasouta	21		”
	Tjitjara Djayapoespa	5		”
	Raadja Raxa Diprana	33		”
	Sanckandjati Singapraya	22		”
	Sahoonghpari Agradorpa	10		”
	Sampoora Imbasara	15		”
	Salad Jambe Djangamarta	16		”
	Panigarran Wangsa Chitra	20		gula dan sapi
	Bandjarran Sadra	10		”
	Tjimoetjangh Singa Karja	9		”
	Coorogawock Margadieta	9		”
	Tjipatick Ratnaas[,]	17		”
	Tjiminjack Rasim	14		”
	Tjipoetri Sinasar	16		”
	Tjiganghsangh Dorpasouta	17		”



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Moelakyan	Agrajoeda	33	”
Zigadewa	Pringanalla	7	”
Goenongh Tiga	Patragoena	3	”
Tjiloemboengh	Sammagoena	5	”
Malabar	Sallapraya	5	”
Tjigoenongh	Singantacka	5	”
Tinbangantang	Satjadita	77	gula, bawang dan bw putih
Sawa	Saradjiwa	8	”
Batoenongol	Santagati	5	”
Passir Ramis	Djagapraya	4	”
Tjiparoot	Dietasraya	36	”
Ca[w]assan	Wielacorta	7	”
Kajoedjati	Joedapraya	6	”
Ko[.]heheb	Dorpagoena	13	”
Zombackwangi	Wangkid	40	zat pewarna dan tikar
Tjicapa	Angadria	10	”
Tjondoecayoe	Wangsapraya	8	”
Pagirangien	Cortanalla	7	”
Moharaadja	Baggus Soeta	7	”
Ma[.]heher	Djoetapraya	6	”
Ha[.]dassa	Poerwadjaya	3	”
Ta[...]	Waroena	7	”
Zenkongh	Soutadjaya	8	”
Tjipondoy	Martacassoema	5	gula dan tikar
Thi[.]jame	Nallapraya	4	”
Oedjonghbalook	Wangsadjaya	35	”
Passir	Sarantacka	25	”
Wa[...]	Singadjaya	15	”
Tji[.]gongh	Praya Ita	7	”
Djo[...]	Hastapraya	5	”
Sa[na]kan	Nallacrama	4	”
Tji[.]llak	Sigrawatsjana	19	”
Hinihihangh	Martadiwangsa	20	”
Tjimbengh	Naya Taroena	10	”

77 *dusun*

1056 *rumah tangga*





TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Kawasan/Distrik Parcamountsiang	Nama Desa dan	Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
	Paccamoutsiang	Tomm. Tanoebaya	30	sebelumnya 1000 rngt kini tidak mem- bayar apa-apa	zat pewarna, tikar dan katun
	Tjicacabon	Mas Patradita	40		"
	Tjibogor	Angadiwanghsa	40		"
	Tjipaadjarran	Sara Ita	40		"
	Tjoecangsappi	Wangsabaya	20		"
	Tjigantang	Tjondroprana	9		"
	Tjigondje	Danoepaya	40		lada dan tikar
	Tjilongsi	Wargadjiwa	7		"
	Soeroepan	Martadiprana	40		"
	Zowipossingh	Arssasouta	40		"
	Sitoegede	Anganatjana	30		"
	Tjipadongh	Martahita	30		"
	Nangorak	Naya Dorpa	30		"
	Tjiwalini	Mascassoema Juda	30		"
	Cocolandack	Hindramangala	30		"
	Tjisolack	Patrasara	30		"
	Manoebaya	Ang. Tjoutjock	20		zat pewarna, lilin dan katun
	Zoninangoengh	Tjandrawikara	20		"
	Salacassa	Santasouta	40		"
	Zimus Mangoeng	Patrasara	20		"
	Gorodjoogh	Nalagati	10		"
	Nangrangh	Jaggawatjana	10		"
	Candangwessi	Wangsaprana	10		"
	Tjiringingh	Wargaditta	13		"
	Pietjoeng Coedjangh	Bagus Amal	30		"
	Mancoeboemi	Wangsacorti	30		lada, sarang burung dan gelagah
	Goenoong Tandjoong	Djiwasara	30		"
	Magongh	Nalladisouta	30		"
	Tjimatjan	Jaya Souta	30		"
	Salahawi	Carmawangsa	20		"
	Tjongtjongh	Dorpasara	39		"
	Tjilongsi	Hardisouta	30		" <sup>2</sup>
	Mandalangoong	Soutamarta	2		"
	Zoendjoock	Nallasraya	1		"
	Tjihannot	Dorpawangsa	1		"
	35 <i>dusun</i>		872	<i>rumah tangga</i>	



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Kawasan/Distrik Sammadangh	Nama Desa dan	Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
	Sammadangh	Ranga Gompol	25		hutan jati dan kijang
	Tjipelles	Joedacarssa	8		gula, bawang dan bw putih
	[S]oryan	Mas Hardiwa	28		"
	Tjihandjoewangh Mas	Cortajangala	6		"
	Tsihomas	Santa Corti	5		bawang, bw putih dan kuda
	[.]ampangh	Patranangha	5		"
	[M]angela	Djagacorti	3		"
	[.]ahangan	Nayantacka	3		"
	Tjipandjangh	Naya Hastra	3		"
	Tjimanghoe	Prayadiepa	3		"
	[.]ipara	Cortawidjaya	3		"
	Sindanghlaya	Kiay Abdul	3		"
	Tjiboenghkoer	Mas Poespa Taroena	3		"
	Tjihoepe	Hardi Jassa	2		"
	Parinoongal	Hangadisouta	2		"
	Tjiboegal	Cartapraya	2		"
	[T]igarba	Tjadracrama	2		"
	Tjipoeloes	Masdipamangala	2		"
	[.]aadja	Mas Tjitramanga	2		"
	[.]soorock	Mas Poespamanga	1		"
	[.]pootjongh	Ang. Wiramarta	8		zat pewarna
	[T]ipanawar	Satjanalla	15		"
	[T]ipari	Darpasara	10		"
	[.]loewangsihoe	Wihaara	9		"
	Tjidareendeeng	Wargasouta	4		"
	Tjidjambe	Patrasouta	5		"
	Moera Rempan	Souta	3		"
	[.]lawi	Nastradjiwa	1		"
	Tjondongh	Cartawangsa	4		gula
	Tjihoodje	Bagus Pagir	4		"
	Tjibahoek	Martadieta	4		"
	[Pa]katjanghan	Praya Taroena	3		"
	Tadjemaya	Wangsawadita	4		"
	Condangdjaga	Raganaya	3		"
	Nagara Tjenangh	Warganalla	3		"
	[.]palegor	Hastrasinga	2		"
	Zombakhajoe	Souta Singa	3		"
	[.]harani	Panghandjoor	4		"
	[.]lang Capal	Patrabaya	5		"
	[..]	Patra [.]t	4		"



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

[..]wasagan	Wargasouta	2	”
[..]enghangh	Wilasouta	5	”
P[.].gha Jamman	Souta	3	”
[..]entoor	Soubawangsa	3	”
Tjihatob	Singasouta	2	”
Tjimamanangi	Soutapraya	2	”
Z[.]ngkongh	Patrawidjaya	5	pisang sale
[.]oeraha	Tjitrawangsa	4	gula
[.]doepoegor	Diepasouta	4	”
[.]doesacto	Anganala	2	”
Tjicoebangh	Wangsanalla	2	”
Hawasisit	Raksakria	2	”
Tjigantongh	Nallatirta	2	”
Hawasisit	Raksakria	2	”
Tjigantongh	Nallatirta	2	”
Legock	Dieparaga	1	”
Tjipinangh	Nalladita	20	gula dan beras
Tjiloose	Wangsananga	5	gula
Hindihihang	Martawangsa	4	”
Pondoy	Arti	3	”
Tjibarom	Astra	2	”
Astana	Corta	2	”
Cadoopoegar	Tanoewangsa	2	”
Sampangtandjoong	Sanga	2	”
Tjantilan	Naya Patra	30	kuda, bawan dan gula
Bajawak	Wangharingh	8	”
Sadangh	Tandasraya	12	”
Tjicoepangh	Cartanaya	14	”
Pamangpock	Martadisouta	9	”
Sagara	Maadjasouta	6	”
Dajamangoeng	Sarapada	3	”
Coepapandack	Darpanaya	24	”
Sedahoerip	Soutanaya	8	”
Naghontongh	Santamarkta	15	”
Sagaranton	Hastacorty	3	”
Tjipantjingh	Nayasouta	6	”
Cantjil	Sata	2	”
Sipatjongh	Pranatjitra	3	”
Passirgalis	Astrajoeda	4	”



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Wa[lo]jeran	Wangsacorti	6	”
Sactibarangh	Tanoemangala	10	”
Malangbongh	Naagosouta	6	”
Boodjoot	Mas Wastranaya	3	”
Sompil	Praya Souta	6	”
Tembongh	Sewadjaya	2	”
Nangela	Nallacorti	5	”
Samida	Djaganaya	5	”
Coeniwangi	Satjawisouta	10	”
Boeni[...]	Tan[...]	[..]	”
Pang[...]	[...]	[..]	”
Tingar	Tamawangsa	8	”
Salamara	Nayandacka	6	”
Simpon	Wasana	4	”
Poegaran	Mas Wangsawidja	2	”
Tjoepoe	Wannadamar	2	”
Dormaraadja	Angadiepa	2	”
Pamoeroejan	Narrasouta	5	”
Moohara	Cramadiwangsa	3	”
Tipondoy	Singa Souta	1	”
Tjikasik	Lacka Souta	1	”
Tjipawak	Tjitramaadja	3	”
Dormawangi	Pranantacka	8	hutan jati, gula dan lada
Tjadassri	Jaggacarsa	4	idem
Cawoongloewook	Dakir	5	”
Tjarahoe	Carmawangsa	11	”
Tjibabor	Combangelor	9	”
Lawihoedjan	Soutamarta	10	”
Ganda	Coedet	6	”
Cadomallick	Soutanalla	9	”
Mandala	Martawangsa	5	”
Lombacksihoe	Pata	1	”
Saackoep	Patrasouta	5	tukang loyang/pen-empa tembaga
Tjipoonckor	Singhapraya	3	”
Toongtoongh goenoeng	Wangsa Rara	3	”
Passir	Sidjanoor	5	”
Tjimary	Sinalagari	4	”



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Salahari	Naya Pada	8	”
Nangarangh	Naya Marta	6	”
Lombakpietjong	Astawira	3	”
Sindangharip	Tjandradiwangsa	2	”
Tjimanjal	Astaprana	1	”
Tjicajangh	Patranaya	1	”
Tjicatil	Cawija	20	”
Camantjinh	Tjacranalla	10	”
Tjabalah	Singadalingh	8	”
Tjilintoongh	Souckawangsa	6	”
Tjilippoongh	Wieradisouta	4	”
Ticamoeni	Martadiepa	5	”
Tjimanjala	Nayawatjana	9	”
Tjibona	Nallataroena	3	”
Limus Mangoeng	Maya Corta	3	”
Tjilalah	Mayasouta	1	”
Theleme	Santasouta	5	”
Parraokanbatoog	Astranaya	5	”
Tjitjadas	Ondongh	3	”
Tjiladoogh	Joedaprana	3	”
[..]	[..]	2	”
[..]	[..]	2	”
Tjicoepa	Tanoepрана	1	”
Tjiherangh	Artaprana	1	”
Tjitjadas	Antanalla	4	”
Tjicoeroetoegh	Nakawangsa	3	”
Tjiladoogh	Ranasouta	3	”
Tjjjambe	Angapraya	25	bawang dan zat pewarna
Tjihantja	Mangala	6	”
Soudahihangh	Loomapraya	10	”
Patoyongal	Pranasouta	3	”
Tjileles	Sranaya	5	”
Tjentapoerana	Wierawangsa	6	”
Tjoecangh	Dietamarta	5	”
Passirjongdjinh	Tanoesara	2	”
Ragadiim	Dorpa Souta	5	”
Batoer	Patrasinga	5	”
Zombongh	Tanoepрана	4	”





## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Tjaringin	Tanoedria	4	”
Sanghoodjor	Wangsagati	5	”
Dorma	Tjitranaya	5	”
Tagal Kihilang	Wangsarana	3	”
Tjipadagemeegh	Praya Souta	3	”
Tagal Lawi	Kintol Kallo	5	”
Soeckamandi	Dietaprana	4	”
Tjinini	Saracorsa	15	”
Tjiharee	Wangsakara	4	hutan jati
Tjigroowongh	Jamar	2	”
Tjatjaban	Soebrat	4	”
Tjiladoogh	Imoen	4	”
Tjicadengdongh	Zeela	3	”
Tjiharongh	Kimbangh	7	”
Sinooman	Rangsangh	2	”
Loera	Jaggasara	7	”
Tjibankihoen	Sinangh	6	”
Tjimoentjangh	Nallacarssa	5	”
Tjibatoom	Narssi	5	”
Bolingas	Jaggacarssa	5	”
Gandohangh	Jamtarya	2	”
Tjicaree	Wantarssa	2	”
Talahab	Artasouta	2	”
Talahal	Dorpawangsa	2	”
Tjiroetjak	Indawana	3	”
Waadoo	Wangsadiprana	3	”
Pawanangh	Tjacrawangsa	10	”

*181 dusun**953 rumah tangga*



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Kawasan/Distrik Indramajou	Nama Desa dan	Kepala Desa	Rumah Tangga	Pajak Tahunan dan	Mata Pencaharian
	[...]offsindag	Ang. Wieraloddra	50		nelayan dan petani sawah
	[T.]chinan	Martapraya	10		"
	Pabeaen	Anganalla	19		"
	Panganjangh	Imbasara	25		"
	Wanasari	Patrawatjana	12		petani sawah
	[...]adadel	Saranaya	6		"
	[...]angha	Raxabaya	5		"
	[...]koe	Tjili	5		"
	[...]bo	Trob	4		"
	[Pa]loembon	Zarapatti	12		"
	[Pa]jindangan	Sindoepatty	13		"
	Arahan	Nombaktoea	12		"
	[Bh]anckir	Angasara	6		"
	T[aa]ckagoongh	Nitiwatjana	13		"
	L[ag]eassi	Mondoongh	15		"
	S[aa]ner	Patragati	3		"
	[...]	Nalogati	15		garam dan petani sawah
	Padawa	Wangsapraya	6		petani sawah
	Locarangh	Wannacorti	10		garam dan petani sawah
	Patangh	Satjacorti	3		"
	22 <i>dusun</i>		284 <i>rumah tangga</i>		

(Dibawah tertulis) Cheribon, 6 Maret Tahun 1686 (ditandatangani oleh) Ad. Willemsoon.



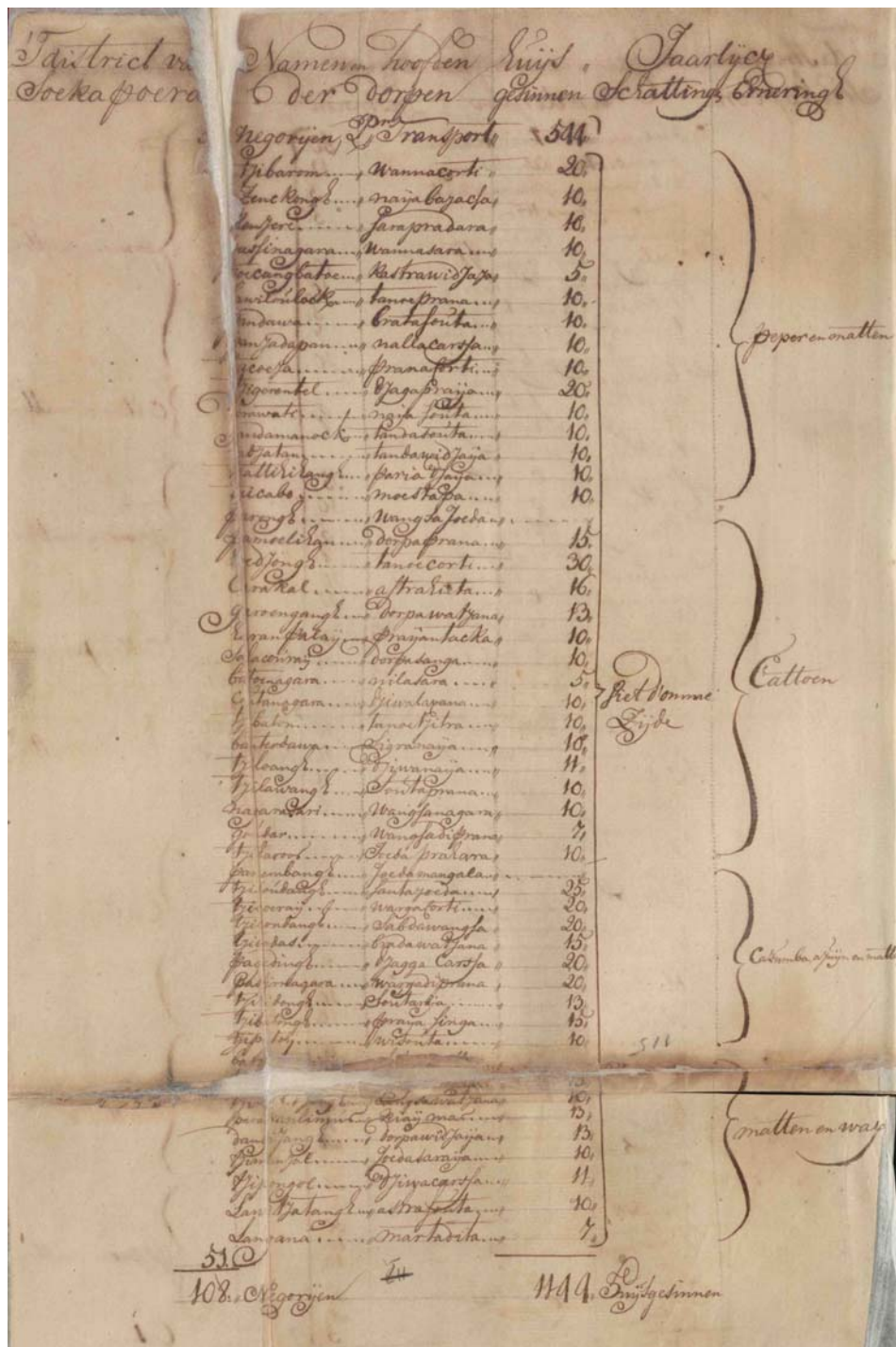
### 3 Kolofon

Judul	M. Radin Fernando, “Sebuah daftar masa lalu terkait desa, kepala desa, rumah tangga, upeti dan penghasilan di Priangan, Jawa Barat, 1686”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 11. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Yerry Wirawan, Muhammad Haris Budiawan
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 1486, fols 115-125
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prosesi pernikahan di lembah Gunung Salak, A.Salm, 1865-187. <a href="http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=114741">http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=114741</a></li><li>2. Padi di Priangan, Jawa Barat, Leo Eland, c.1930. <a href="http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=52193">http://collectie.tropenmuseum.nl/Default.aspx?ccid=52193</a></li></ol>
Transkripsi	Risma Manurung
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson
Kata pengantar	M. Radin Fernando
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	Oktober 2013
Kategori harta karun	I.3 Penduduk, Komunitas, Kelompok Etnis dan Organisasi Masyarakat
ISBN	xxx-12345678910
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation



### 4 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital. Sumber Arsip, ANRI HR 1486, fols. 115-125.



HARTA KARUN. KHAZANAH SEJARAH INDONESIA DAN ASIA-EROPA DARI ARSIP VOC DI JAKARTA